



ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGELOLAAN DANA TERPADU MUHAMMADIYAH

Ahmad Said, Eko Susanto, Andi Amri
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
Email Korespondensi: ekosusanto27@uhamka.ac.id

Abstract

This research is motivated by an analysis of the organizational structure of fund management in Muhammadiyah which is autonomous, individual and egalitarian so that the management of funds is left to each institution/business charity under Muhammadiyah. The purpose of this study is to obtain information on how effective the Muhammadiyah cash management integrated fund management system is in collecting business charity funds, to find out the factors that influence the implementation of an integrated fund management system for cash management services, and to identify and analyze how much benefit is felt from the integrated fund management system. Muhammad. The method used is an analytical-identification method. Data collection techniques through two stages and the types of data used are primary data and secondary data. The results show that institutional liquidity for public perception has a significant influence on the level of benefit, profits for respondents' perceptions and suggestions have a significant influence on the level of benefit, member satisfaction for community perceptions has an insignificant effect on the level of benefit, member involvement for community perceptions has a significant influence on the level of benefit, and business sustainability has a significant influence on the level of benefit.

Keywords; *Implementation, Management, Integrated Fund, Business Charity, Muhammadiyah.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh analisis struktur organisasi pengelolaan dana di Muhammadiyah bersifat otonom, individual dan egaliter sehingga pengelolaan dana diserahkan kepada masing-masing lembaga/amal usaha di bawah Muhammadiyah. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi seberapa efektifkah sistem pengelolaan dana terpadu manajemen kas Muhammadiyah dalam menghimpun dana amal usaham, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sistem pengelolaan dana terpadu layanan manajemen kas, dan mengidentifikasi serta menganalisa seberapa besar masalah yang dirasakan dari sistem pengelolaan dana terpadu Muhammadiyah. Adapun metode yang digunakan adalah metode yang bersifat identifikasi-analitik. Teknik pengumpulan data melalui dua tahapan dan jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan secara likuiditas institusi untuk persepsi masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemaslahatan, keuntungan untuk persepsi dan saran responden mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemaslahatan, kepuasan anggota untuk persepsi masyarakat mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat kemaslahatan, keterlibatan anggota untuk persepsi



masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemaslahatan, serta keberlanjutan usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemaslahatan.

Kata Kunci; Penerapan, Pengelolaan, Dana Terpadu, Amal Usaha, Muhammadiyah.

Pendahuluan

Amal usaha Muhammadiyah bergerak dalam segala lini kehidupan. Tercatat Muhammadiyah memiliki ribuan Amal usaha di bidang dakwah dan pendidikan, ratusan dalam bidang kesehatan, ekonomi dan sosial. Amal usaha dalam bidang dakwah dapat dilihat dengan berdirinya berbagai masjid, musolla dan berbagai pengajian-pengajian. Dalam bidang Pendidikan, Muhammadiyah memiliki ribuan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pesantren serta Ratusan Perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hasil Audit Tim Asistensi Bendahara Pimpinan Pusat Muhammadiyah, di laporkan bahwa keuangan Muhammadiyah bila dikumpulkan dari seluruh unit amal usaha Muhammadiyah yang tersebar di Indonesia, uang muhammadiyah yang beredar di Perbankan adalah sebesar Rp. 15 Trilyun dengan menggunakan 161 Bank. Dari dana yang mengendap tersebut, yang baru terpakai oleh Muhammadiyah baru 1,5 Trilyun. Sedangkan 13,5 Trilyun uang Muhammadiyah belum dimanfaatkan oleh Muhammadiyah secara maksimal. Belum lagi hasil dari iuran anggota Muhammadiyah (www.muhammadiyah.or.id, 2022).

Sistem pengelolaan Dana terpadu Layanan Manajemen kas adalah sistem dan prosedur manajemen kas terpadu yang dikembangkan oleh PP Muhammadiyah beserta sistim informasi manajemen berbasis teknologi informasi dan komunikasi pendukungnya yang ditujukan untuk terciptanya manajemen kas persyarikatan yang efisien, efektif dan akuntabel. Dengan sistem ini semua jenjang, unsur, dan amal usaha Muhammadiyah harus menempatkan dananya pada bank-bank syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya yang ditunjuk oleh PP Muhammadiyah (Amri, 2021). Sistem ini juga dimaksudkan dalam rangka ta'awun antar amal usaha Muhammadiyah. Dengan konsep ini PP Muhammadiyah dapat mengupayakan pembiayaan investasi dengan agunan deposito (*mudharabah muqoyyadah/ back to back deposit*). Sistem ini diharapkan dapat memberi kebermanfaatn kepada unit amal usaha yang belum berkembang atau unit amal usaha yang ingin mengembangkan sebuah kegiatan dapat memberi sumbangsih untuk mewujudkan cita-cita Muhammadiyah.



Hasil Audit Tim Asistensi Bendahara Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyatakan bahwa keuangan Muhammadiyah bila dikumpulkan dari seluruh unit amal usaha Muhammadiyah yang tersebar di Indonesia adalah sebesar Rp. 15 Trilyun. Dari dana yang mengendap tersebut, yang baru terpakai oleh Muhammadiyah baru 1,5 Trilyun. Sedangkan 13,5 Trilyun uang Muhammadiyah belum dimanfaatkan oleh Muhammadiyah secara maksimal untuk kemaslahatan umat. Belum lagi hasil dari iuran anggota Muhammadiyah

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi seberapa efektifkah system pengelolaan dana terpadu manajemen kas Muhammadiyah dalam menghimpun dana amal usaha Muhammadiyah dan dipergunakan dalam membantu amal usaha Muhammadiyah lainnya dan masyarakat pada umumnya. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui factor- factor apa saja yang berpengaruh pada penerapan system pengelolaan dana terpadu layanan manajemen kas Muhammadiyah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui berapa signifikan factor-faktor tersebut berpengaruh pada penerapan system pengelolaan dana terpadu layanan manajemen kas Muhammadiyah. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi dan menganalisa seberapa besar masalah yang dirasakan dari system pengelolaan dana terpadu Muhammadiyah.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis penerapan system pengolahan dana terpadu Muhammadiyah Berkaitan dengan luasnya amal usaha Muhammadiyah di Indonesia, penelitian ini dilakukan di amal usaha Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

Tinjauan Pustaka

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang lebih memperhatikan jumlah kas dan saldo investasi mereka tetapi bukan laba. Tidak terdapat kebutuhan bagi mereka untuk "mencetak laba" (Willey, 2003 dalam Yanita, 2010). Sedangkan definisi nirlaba adalah bersifat tidak mengutamakan pemerolehan keuntungan (Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Organisasi nirlaba atau bisnis nonlaba bertujuan melayani beberapa kelompok *stakeholders*, yang anggotanya lebih luas dari pada *stockholders*. *Stakeholders* meliputi *board of trustees*, manajer, pegawai atau karyawan, kreditur, supplier, konsumen dan masyarakat sekitar (Sartono, 2000).

Organisasi nirlaba dapat terus bertahan hidup demikian lama karena mereka memiliki sumber daya kas yang memadai untuk program-program



organisasi, jadi lembaga keuangan organisasi nirlaba seringkali menekankan sumber daya finansial yang likuid dalam organisasi. Organisasi komersial juga memperhatikan kas, tapi jika mereka dapat mencetak laba mereka mungkin akan mampu membiayai kebutuhan mereka melalui pinjaman atau dari investasi. Perhatian utama mereka adalah profitabilitas ini berarti akuntansi komersial menekankan keseimbangan antara pendapatan dan biaya (Willey, 2003 dalam Yanita, 2010).

Sifat operasi kebanyakan organisasi nirlaba adalah bahwa organisasi nirlaba mendapat sebagian besar pendapatan organisasi dari kontribusi (bukan dari penerimaan biaya atas jasa) (Willey, 2003 dalam Yanita, 2010). Bisnis nirlaba memperoleh modal sendiri atau *fund capital* dengan cara memperbesar laba yang diperoleh, menerima sumbangan atau bantuan dan donasi dari individu atau kelompok masyarakat. Bisnis nonlaba tidak memiliki pilihan seperti halnya organisasi yang mencari laba, sehingga penentuan *opportunity cost of fund capital* menjadi sangat sulit (Sartono, 2000).

Tujuan utama bisnis nirlaba adalah menyediakan jasa kepada masyarakat sekitarnya dan bukan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Dalam kondisi demikian maka *capital budgeting* harus memperhatikan beberapa faktor selain profitabilitas proyek yang dibiayai (Sartono, 2000).

Dalam penelitian ini didasarkan atas penetapan beberapa variabel diantaranya adalah: 1) Variabel X1, adalah likuiditas keuangan Muhammadiyah, 2) Variabel X2, adalah keuntungan secara finansial amal usaha Muhammadiyah pemilik modal, 3) Variabel X3, adalah ukuran kepuasan warga Muhammadiyah sebagai *customer*, 4) Variabel X4, adalah *comitment* dan keterlibatan karyawan pengelola amal usaha Muhammadiyah, dan 5) Variabel X5 adalah pembelajaran dan keberlanjutan institusi amal usaha Muhammadiyah. Maka hipotesis dalam penelitian ini kami sampaikan sebagai berikut sebagai berikut: 1) Sistem Pengelolaan Dana Terpadu Muhammadiyah memiliki peran yang sangat signifikan dalam membantu amal usaha Muhammadiyah yang membutuhkan modal, 2) Sistem pengelolaan Dana Terpadu Muhammadiyah dapat dirasakan oleh warga Muhammadiyah, dan 3) Sistem pengelolaan Dana Terpadu Muhammadiyah bermanfaat dalam meningkatkan taraf kesejahteraan warga Muhammadiyah.



Metode

Adapun metode yang dipergunakan adalah metode yang bersifat *identifikasi-analitik*, yakni berusaha untuk mengidentifikasi dan menganalisis tentang konsep sistem pengelolaan dana terpadu Muhammadiyah dan kemaslahatannya terhadap lembaga-lembaga amal usaha Muhammadiyah lainnya atau masyarakat umumnya. Sementara untuk teknik pengumpulan data meliputi dua tahapan, yang disesuaikan dengan jadwal penelitian dan tingkat kebutuhan: 1) Tahap pertama dilakukan studi kepustakaan dengan mengumpulkan materi data dan data pendukung yang sudah dipublikasikan, dalam buku, jurnal, penelitian ilmiah, tesis, disertasi yang mempunyai kaitan dengan penelitian dan 2) Tahap kedua dengan melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi sistem manajemen pengelolaan Amal usaha Muhammadiyah. Peneliti melakukan interview terstruktur dengan pengelola para pengelola amal usaha Muhammadiyah dan selanjutnya melakukan penyebaran kuesioner dan atau FGD yang relevan untuk mengukur dan menguji tingkat kebajikan (θ) yang melekat pada tiap variabel sesuai dengan kaidah TSR. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder melalui studi kepustakaan, interview para pelaku, observasi, kuesioner dan data sekunder.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden sebanyak 100 orang yang merupakan karyawan amal usaha Muhammadiyah di wilayah Kebayoran Baru, maka dapat diuraikan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1
Data Demografi Responden

No	Kriteria	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	72	72%
		Perempuan	28	28%
2	Usia	20 tahun – 29 tahun	12	12%
		30 tahun – 39 tahun	25	25%
		≥ 40	63	63%
3	Pendidikan Terakhir	S-1	20	20%
		S-2	50	50%
		S-3	30	30%

Sumber: Data penelitian yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan data responden dari karyawan amal usaha Muhammadiyah di wilayah Kebayoran Baru. Dari data tersebut, tergambar bahwa jenis kelamin didominasi oleh



laki-laki sebesar 72%, dibandingkan laki-laki hanya sebesar 28%. Usia yang terlibat didominasi berumur ≥ 40 sebesar 63% artinya di amal usaha Muhammadiyah masih terlibat generasi tua yang memajukan Muhammadiyah. Sisanya adalah 12% rentang umur 20 tahun – 29 tahun dan 25% rentang umur 30 tahun – 39 tahun. Selanjutnya pendidikan terakhir didominasi oleh lulusan S-2 sebesar 50% dan disusul S-3 sebesar 30% dan S-1 sebesar 20%.

Analisis Kuantitatif

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Pengujian kuesioner variabel-variabel likuiditas, profitabilitas, kepuasan anggota, keterlibatan karyawan, keberlangsungan usaha dan kebermanfaatn umat dengan total skornya masing-masing diperoleh hasil perhitungan reliabilitas kuesioner diperoleh koefisien Cronbach α sebesar 0,690 untuk likuiditas, 0,763 untuk profitabilitas, 0,791 untuk kepuasan anggota, 0,714 untuk keterlibatan karyawan, 0,605 untuk keberlangsungan usaha, dan 0,760 kebermanfaatn umat. Karena masing-masing koefisien alpha Cronbach nilainya $> 0,60$ maka variabel-variabel tersebut cukup dapat diandalkan dan konsisten untuk mendata permasalahan yang diteliti.

Data hasil kuisioner mengenai identifikasi teori dan konsep *social wellbeing model*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui deskripsi hasil penelitian untuk masing-masing nilai rata-rata setiap item untuk keenam variabel yang diukur, yakni *Likuidity (X1)*, *Profitability (X2)*, *Customer Satisfaction (X3)*, *Employee Engagement (X4)*, *Business Continuity (X5)*, dan *Community Involement (X6)*. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan rata-rata penilaian responden terhadap pernyataan yang diajukan. Adapun standar deviasi menunjukkan besarnya penyimpangan terhadap rata-rata dari pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian. Responden sebelumnya diberikan kuesioner dengan Skala Likert 1 sampai 5, dimana 1= Sangat Tidak Setuju, dan 5 = Sangat Setuju. Nilai rata-rata (*mean*) atas jawaban responden yang terhimpun dari hasil penelitian kemudian dikelompokkan untuk melihat kecenderungan jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam membuat interpretasi. Pemberian batas kelas itu juga dibuat untuk memudahkan peneliti dalam memutuskan pangkategorisasian dari mean.

Penentuan batas kelas dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$RS = (m - n) / b$$



di mana m =nilai tertinggi yang mungkin, n =nilai terendah yang mungkin; b =jumlah kelas. Berdasarkan rumus ini maka penelitian ini mempunyai batas kelas $RS = (5-1)/5 = 0.8$. Batas kelas (0.8) tersebut ditambahkan kepada skala Likert 1, 2, 3, 4, dan 5.

Tabel 2
Batas Kelas Nilai Rata-Rata (Mean)

Batas Kelas	
$1 < X \leq 1,8$	Sangat Tidak Baik (Sangat Tidak Setuju)
$1,8 < X \leq 2,6$	Tidak Baik (Tidak Setuju)
$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup Baik (Netral)
$3,4 < X \leq 4,2$	Baik (Setuju)
$4,2 < X \leq 5$	Sangat Baik (Sangat Setuju)

Liquidity

Nilai rata-rata tertinggi untuk variabel *Liquidity* (X_1) adalah 4.33. Secara total jumlah nilai rata-rata kesemua butir variabel Likuiditas Amal Usaha Muhammadiyah (X_1) adalah 4.25. Hal ini menunjukkan tingkat persetujuan responden yang tinggi terhadap tingkat likuiditas Amal Usaha Muhammadiyah. Pada pengukuran data statistik individu menunjukkan nilai θ -value untuk variabel (X_1) sebesar 4,25 dari skala Likert (5) yang berarti diatas nilai tengah (3). Hal ini menunjukkan bahwa penilaian *stakeholders* Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan sudah baik.

Adapun tanggapan responden untuk variabel *liquidity* (X_1). terlihat secara rata-rata (mean) 39,33% responden menyatakan setuju terhadap item pernyataan variabel *liquidity* sebesar 43,67%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menerima butir-butir yang ada dalam variabel *liquidity*. Hal ini berarti penilaian responden terhadap pelaksanaan *maqasid-al syariyyah* pada *liquidity* di Amal Usaha Muhammadiyah sudah dinilai baik oleh responden, sungguhpun belum mencapai posisi baik sekali

Profitability

Nilai rata-rata tertinggi untuk variabel *Profitability* (X_2) dengan nilai rata-rata adalah 4.35. Hal ini menunjukkan rata-rata responden adalah sedikit di atas 4.00, yang berarti sudah melewati posisi “setuju: dan sedang: menuju “setuju”. Selain itu, bisa ditafsirkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi mengenai *Profitability* (X_2) mereka menuju hampir “setuju”, meskipun belum sempurna sampai “setuju”. Pada pengukuran data statistik individu menunjukkan nilai θ -value untuk variabel (X_2) sebesar 4,35 dari skala Likert (5) yang berarti diatas nilai tengah (3),



yang berarti bahwa penilaian *stakeholders* Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan sudah baik.

Adapun rekapitulasi tanggapan responden mengenai item pernyataan untuk variabel *Profitability* (X_2) terlihat bahwa secara rata-rata (*mean*) 42,5% responden menyatakan setuju terhadap ke-6 item pernyataan variabel *Profitability*. Bahkan 47% sisanya menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden menerima butir-butir yang ada dalam variabel *Profitability*. Hal ini berarti penilaian responden terhadap pelaksanaan *maqasid-al syariyyah* pada *Profitability* di Amal Usaha Muhammadiyah sudah dinilai baik.

Customer Satisfaction

Secara total jumlah nilai rata-rata kesemua butir variabel *Customer Satisfaction* (X_3) adalah 4.38. Hal ini bahwa rata-rata responden adalah sedikit di atas 4.00, yang berarti sudah melewati posisi “setuju: dan sedang: menuju “sangat setuju”. Hal ini bisa ditafsirkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi mengenai *Customer Satisfaction* (X_3) mereka sudah melewati posisi “setuju”, meskipun belum sempurna sampai “sangat setuju”. Pada pengukuran data statistik individu menunjukkan nilai θ -value untuk variabel (X_3) sebesar 4,38 dari skala Likert (5) yang berarti diatas nilai tengah (3), yang berarti bahwa penilaian *stakeholders* Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan sudah baik.

Adapun rekapitulasi tanggapan responden mengenai item pernyataan untuk variabel *Customer Satisfaction* (X_3) terlihat bahwa secara rata-rata (*mean*) 36,83% responden menyatakan setuju terhadap item pernyataan variabel *Customer Satisfaction*. Sebagian besar jawaban responden (51,33%) menyatakan sangat setuju. Sebaliknya tidak ada satu jawaban responden untuk Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), dan Netral (N). Hal ini menunjukkan bahwa responden menerima butir-butir yang ada dalam variabel *Customer Satisfaction*. Hal ini berarti penilaian responden terhadap pelaksanaan *maqasid-al syariyyah* pada *Customer Satisfaction* di Amal Usaha Muhammadiyah sudah dinilai baik oleh responden, sungguhpun belum mencapai posisi puncak dari kategori sangat baik (5.00).

Employee Engagement (X4)

Secara total jumlah nilai rata-rata kesemua butir variabel *Employee Engagement* (X_4) adalah 4.33. Hal ini bahwa rata-rata responden adalah sedikit di atas 4.00, yang berarti sudah melewati posisi “setuju: dan sedang: menuju “sangat setuju”. Hal ini bisa ditafsirkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi mengenai *Employee Enggemennt* (X_4) mereka sudah melewati posisi “setuju”, meskipun belum sempurna sampai



“sangat setuju”. Pada pengukuran data statistik individu menunjukkan nilai θ -value untuk variabel (X_4) sebesar 4.33 dari skala Likert (5) yang berarti diatas nilai tengah (3), yang berarti bahwa penilaian *stakeholders* Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan sudah baik.

Adapun rekapitulasi tanggapan responden mengenai item pernyataan untuk variabel *Employee Engagement* (X_4) terlihat bahwa secara rata-rata (*mean*) mayoritas responden 44,5% responden menyatakan setuju terhadap item pernyataan variable *Employee Engagement*. Sisa besar jawaban responden (44,67%) menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden menerima butir-butir yang ada dalam varibel *Employee Engagement*. Hal ini berarti penilaian responden terhadap pelaksanaan *maqasid-al syariyyah* pada *Employee Engagement* di Amal Usaha Muhammadiyah sudah dinilai baik oleh responden, sungguhpun belum mencapai posisi puncak dari kategori sangat baik (5.00).

***Business Continuity* (X_5)**

Secara total jumlah nilai rata-rata kesemua butir variabel *Business Continuity* (X_5) adalah 4.25. Hal ini bahwa rata-rata responden adalah sedikit di atas 4.00, yang berarti sudah melewati posisi “setuju: dan sedang: menuju “sangat setuju”. Hal ini bisa ditafsirkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi mengenai *Business Continuity* (X_5) mereka sudah melewati posisi “setuju”, meskipun belum sempurna sampai “sangat setuju”. Pada pengukuran data statistik individu menunjukkan nilai θ -value untuk variabel (X_5) sebesar 4.25 dari skala Likert (5) yang berarti diatas nilai tengah (3), yang berarti bahwa penilaian *stakeholders* Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan sudah baik.

Sementara itu rekapitulasi tanggapan responden mengenai item pernyataan untuk variabel *Business Continuity* (X_5) terlihat bahwa secara rata-rata (*mean*) sebagian kecil responden 40,17% responden menyatakan setuju terhadap item pernyataan variable *Employee Engagement*. Jawaban terbesar responden (43,33%) menyatakan sangat setuju. Selain itu, menunjukkan bahwa responden menerima butir-butir yang ada dalam varibel *Business Continuity*. Hal ini berarti penilaian responden terhadap pelakasnaan *maqasid-al syariyyah* pada *Business Continuity* di Amal Usaha Muhammadiyah sudah dinilai baik oleh responden, sungguhpun belum mencapai posisi puncak dari kategori sangat baik (5.00).



Community Involvement

Secara total jumlah nilai rata-rata kesemua butir variabel *Community Involvement* (X_6) adalah 4,32. Hal ini bahwa rata-rata responden adalah di atas 4.00, yang berarti belum melewati posisi “setuju”. Hal ini bisa ditafsirkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi mengenai *Community Involvement* (X_6) mereka melewati posisi “setuju”, lebih-lebih sampai “sangat setuju”. Pada pengukuran data statistik individu menunjukkan nilai θ -value untuk variabel (X_6) sebesar 4.32 dari skala Likert (5) yang berarti di atas nilai tengah (3), yang berarti bahwa penilaian *stakeholders* Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan sudah baik.

Adapun rekapitulasi tanggapan responden mengenai item pernyataan untuk variabel *Community Involvement* (X_6) terlihat bahwa secara rata-rata (*mean*) sebagian besar responden (44,5%) responden menyatakan setuju terhadap ke-6 item pernyataan variable *Community Involvement*. Serta (44,17.0%) responden menyatakan sangat setuju. Selain itu, menunjukkan bahwa responden menerima butir-butir yang ada dalam variabel *Community Involvement*. Hal ini berarti penilaian responden terhadap pelaksanaan *maqasid-al syariyyah* pada *Community Involvement* di Amal Usaha Muhammadiyah sudah dinilai baik oleh responden, sungguhpun belum mencapai posisi puncak dari kategori sangat baik (5.00).

Tabel 3
Rekapitulasi Nilai Rata-Rata (Mean) Variabel *Community Involvement* (X_6)

Batas Kelas		Nilai rata-rata (Mean)	Persentase
$1 < X \leq 1,8$	Sangat Tidak Baik (Sangat Tidak Setuju)	0	0%
$1,8 < X \leq 2,6$	Tidak Baik (Tidak Setuju)	7	1,17
$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup Baik (Netral)	61	10,17
$3,4 < X \leq 4,2$	Baik (Setuju)	267	44,50
$4,2 < X \leq 5$	Sangat Baik (Sangat Setuju)	265	44,17
Jumlah Pernyataan		600	100%

Sumber: Hasil penelitian (2022)

Data Theta (θ)

Pengukuran nilai (θ) dilakukan reguler setiap tahun dengan menggunakan data primer, berupa kuesioner untuk respondent. Dalam hal ini, yang berlaku sebagai responden adalah *stakeholders*. Jumlah responden 100 masih berupa *sampling*, akan tetapi sudah hampir



merupakan sebagian besar *stakeholders*. Hasil dari pengukuran bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4
Hasil pengukuran nilai (θ)

No Sampel	Data θ (X1)	Data θ (X2)	Data θ (X3)	Data θ (X4)	Data θ (X5)	Data θ (X6)
1	4.17	4.50	4.33	4.50	4.17	4.50
2	4.67	4.83	4.17	4.33	4.67	4.83
3	4.17	4.67	4.83	4.67	4.00	4.83
4	3.83	4.83	3.33	4.17	4.00	4.67
5	4.17	4.67	4.17	3.83	4.17	4.50
.....
.....
96	3.67	4.33	4.33	4.33	3.67	4.50
97	3.67	4.83	4.33	4.17	3.67	4.67
98	3.33	4.17	4.17	4.67	3.67	3.50
99	4.33	4.33	4.67	4.33	4.17	4.00
100	4.17	5.00	4.50	4.67	4.17	5.00
Rata-rata	4.25	4.35	4.38	4.33	4.25	4.32

Sumber: Data penelitian yang diolah (2022)

Hasil pengukuran nilai (θ) dengan menggunakan skala Likert (1-5), dengan nilai tengah adalah 3, menunjukkan bahwa secara umum pengukuran nilai (θ) mendapatkan hasil yang cukup baik (diatas 3). Sebagaimana digambarkan dalam kajian pustaka, bahwa nilai (θ) adalah merupakan ukuran moralitas, etika dan nilai nilai sosial dalam variabel tertentu yang dijalankan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan, maka secara umum bisa dikatakan bahwa Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan dijalankan dengan cukup baik. Nilai (θ) tertinggi yaitu (4.38) didapatkan pada variabel (X3) yaitu kepuasan anggota dalam mendukung kegiatan Muhammadiyah atau sebaliknya. Nilai ukuran moralitas, etika dan nilai nilai sosial yang relatif tinggi menjadi suatu ciri yang khas sebuah organisasi yang dijalankan dan dikelola dengan kategori interaksi dalam masyarakat masih cukup kental. Sedangkan nilai (θ) terendah (4.25) adalah pada variabel (X1) yaitu keuangan institusi dan pada X5 yaitu keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan suatu ukuran yang perlu disadari bersama ukuran moralitas, etika dan nilai nilai sosial relatif kecil untuk suatu ukuran bisnis dengan ukuran kecil, modal terbatas, sumberdaya



lainnya juga terbatas. Kontinuitas bisnis perlu perencanaan strategis yang baik, perlu sumberdaya yang cukup.

Pengujian Hipotesa

1. Hipotesis 1 : Nilai (30%)X1(4,25) Likuiditas institusi untuk persepsi masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemaslahatan dengan menggunakan Skala Likert menunjukkan nilai (θ) sebesar 4,25 di atas 3, dan nilai (K1) sebesar 100% , maka H_0 ditolak, berarti variabel likuiditas institusi berpengaruh signifikan terhadap sosial *wellbeing*.
2. Hipotesis 2 : Nilai (20%)X2(4.35) keuntungan untuk persepsi dan saran responden mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemaslahatan dengan Skala Likert menunjukkan nilai (θ) sebesar 4.35, dan nilai skor (K2) sebesar 70% maka H_0 ditolak, berarti variabel keuntungan berpengaruh signifikan terhadap sosial *wellbeing*.
3. Hipotesis 3 : Nilai (20%) X3(4.38) kepuasan anggota untuk persepsi masyarakat mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat kemaslahatan dengan Skala Likert menunjukkan nilai (θ) sebesar 4.38 dan nilai skor (K3) sebesar 80% maka H_0 ditolak, berarti kepuasan anggota berpengaruh signifikan terhadap sosial *wellbeing*.
4. Hipotesis 4 : Nilai (15%)X4(4.33) keterlibatan anggota untuk persepsi masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemaslahatan dengan Skala Likert menunjukkan nilai (θ) sebesar 4.33 dan nilai skor (K4) sebesar 80% maka H_0 diterima, berarti variabel keterlibatan anggota berpengaruh signifikan terhadap sosial *wellbein*.
5. Hipotesis 5 : Nilai (15%)X5(4.25) keberlanjutan usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemaslahatan dengan Skala Likert menunjukkan nilai (θ) sebesar 3.61 dan nilai skor (K5) sebesar 85% maka H_0 diterima, berarti variabel keberlanjutan usaha berpengaruh signifikan terhadap sosial *wellbeing*.

Hasil Pengukuran Kinerja Sebagai *Social Wellbeing Model*

Variabel likuiditas (X1) adalah (30%)(100)(3.51), yang berarti bahwa nilai *participatory level* likuiditas terhadap kemaslahatan organisasi adalah 30%. Hasil pencapaian prestasi kinerja rasional adalah 100. Ukuran berdasarkan akseptabilitas stakeholders atas moralitas, etika dan nilai sosial adalah 4.25 skala Likert (5). Variabel profitabilitas (X2) adalah (20%)(70)(4.35), yang berarti bahwa nilai *participatory level* profitablity terhadap kemaslahatan organisasi adalah 20%. Hasil pencapaian prestasi



kinerja rasional adalah 70. Ukuran berdasarkan akseptabilitas *stakeholders* atas moralitas, etika dan nilai sosial adalah 4.35 skala Likert (5). Variabel kepuasan anggota (X3) adalah (20%)(80)(4.38), yang berarti bahwa nilai *participatory level* kepuasan anggota terhadap kemaslahatan organisasi adalah 20%. Hasil pencapaian prestasi kinerja rasional adalah 80. Ukuran berdasarkan akseptabilitas *stakeholders* atas moralitas, etika dan nilai sosial adalah 4.38 skala Likert (5). Variabel keterlibatan pengurus (X4) adalah (15%)(80)(4.33), yang berarti bahwa nilai *participatory level* keterlibatan pengurus terhadap kemaslahatan organisasi adalah 15%. Hasil pencapaian prestasi kinerja rasional adalah 80. Ukuran berdasarkan akseptabilitas *stakeholders* atas moralitas, etika dan nilai sosial adalah 4.33 skala Likert (5). Variabel keberlanjutan usaha (X5) adalah (15%)(85)(4.25), yang berarti bahwa nilai *participatory level* keberlanjutan usaha terhadap kemaslahatan organisasi adalah 15%. Hasil pencapaian prestasi kinerja rasional adalah 85. Ukuran berdasarkan akseptabilitas *stakeholders* atas moralitas, etika dan nilai sosial adalah 4.25 skala Likert (5).

Kesimpulan

1. Tingkat likuiditas (X1) adalah (30%)(100)(3.51), yang berarti bahwa nilai *participatory level* likuiditas terhadap kemaslahatan organisasi adalah 30%. Hasil pencapaian prestasi kinerja rasional adalah 100. Ukuran berdasarkan akseptabilitas *stakeholders* atas moralitas, etika dan nilai sosial adalah 4.25 skala Likert (5) yang berarti bagus.
2. Profitabilitas (X2) adalah (20%)(70)(4.35), yang berarti bahwa nilai *participatory level* profitabilitas terhadap kemaslahatan organisasi adalah 20%. Hasil pencapaian prestasi kinerja rasional adalah 70. Ukuran berdasarkan akseptabilitas *stakeholders* atas moralitas, etika dan nilai sosial adalah 4.35 skala Likert (5) yang berarti bagus.
3. Aspek kepuasan anggota (X3) adalah (20%)(80)(4.38), yang berarti bahwa nilai *participatory level* kepuasan anggota terhadap kemaslahatan organisasi adalah 20%. Hasil pencapaian prestasi kinerja rasional adalah 80. Ukuran berdasarkan akseptabilitas *stakeholders* atas moralitas, etika dan nilai sosial adalah 4.38 skala Likert (5) yang berarti bagus.
4. Aspek keterlibatan pengurus (X4) adalah (15%)(80)(4.33), yang berarti bahwa nilai *participatory level* keterlibatan pengurus terhadap kemaslahatan organisasi adalah 15%. Hasil pencapaian prestasi kinerja rasional adalah 80. Ukuran berdasarkan akseptabilitas



stakeholders atas moralitas, etika dan nilai sosial adalah 4.33 skala Likert (5) yang berarti bagus.

5. Aspek keberlanjutan usaha (X5) adalah (15%)(85)(4.25), yang berarti bahwa nilai *participatory level* keberlanjutan usaha terhadap kemaslahatan organisasi adalah 15%. Hasil pencapaian pretasi kinerja rasional adalah 85. Ukuran berdasarkan akseptabilitas *stakeholders* atas moralitas, etika dan nilai sosial adalah 4.25 skala Likert (5) yang berarti bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh jilid 2*, Logos wacana ilmu, Jakarta.
- Amri, A., Widyastuti, T. and Bahri, S. (2021). Analisis korelasional financial attitude, financial knowledge dan spiritual intelligence pada mahasiswa pascasarjana. *Jurnal Ekonomi Syariah* 6(1). Pp 16-27 doi: 10.37058/jes.v6i1.
- Az-Zahari, Basri bin Ibrahim al-Hasani; Wan Mohd Yusuf bin Wan Chik. (2011). "Maqasid Shariyyah According to Al-Qaradawi in the Book Al-Halal wa al-Haram fi Al-Islami," *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2, No. 1, January, pp. 238-254.
- Hair, J.F.Jr., Anderson, R.E., Tatham, R.L. & Black, W.C. (2001). *Multivariate Data Analysis 5th Ed*. Prentice Hall. New Jersey.
- Imam Ghazali, (2012) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, edisi 6, cetakan VI. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jadi Suriadi, Dr, Muhammad Zulhildi, Dr, (2015); *Pengantar Metodologi Islam Merintis Jalan menuju Social Wellbeing*, Jawa tengah, Penerbit Wellbeing Institute, cet. I
- Jamaa, La. (2011). "Dimensi Ilahi dan Dimensi Insani dalam Maqashid al-Syari'ah," *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 45 No. II, Juli-Desember, hal. 1251- 1270.
- Jubilee Enterprise. (2014). *SPSS untuk Pemula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Komari, Nurul; Fariastuti Djafar. (2013). "Work Ethics, Work Satisfaction and Organizational Commitment at Sharia Bank, Indonesia," *International Business Research*, Vol. 6, No. 12, pp. 107-117
- Koopman, Linda; Claire MB; Vincent HH; Wilmar BS; Henrica CWV; Alland VDB. (2011). "Cenceptual Frameworks of Individual Work



- Performance: A Systematic Review,” *American College of Occupational and Environmental Medicine*, pp. 857-866.
- Kuncoro, Mudrajad (2011). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mayangsari, Galuh Nashrullah Kartika; H. Hasni Noor. (2014). “Konsep Maqashid Al-Syariah dalam Menentukan Hukum Islam,” *Jurnal Al-Iqtishadiyah*, Volume 1, Issue 1, Desember, hal. 50-69.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*, Keputusan Mukhtamar Muhammadiyah ke 44 tahun 2000 di Jakarta, Penerbit Suara Muhammadiyah, Yogyakarta, 2002,
- PP Muhammadiyah, *AD/ART Muhammadiyah*, Desember 2005, Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. (2012). *Belajar Cepat Olah Data dengan SPSS*. Bandung: Penerbit Andi.
- Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2002
- Sarkawi, Azila Ahmad; Alias Abdullah; Norimah Md Dali, dan Nurul Aida Salim. (2015). “Integrating Sustainability Indicators in Malaysia with Maqasid Al- Shariah (The Objective of Islamic Law), Proceedings of Adved 15 International Conference on Advancee in Education and Social Sciences, 12- 14 October, pp. 395-406.
- Sugiyono. (2007). “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Alfabeta. Bandung.
- Tim Asistensi Bendahara Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *luran infaq dan layanan manajemen kas muhammadiyah*, Jakarta
- Totok Jumantoro, Drs, MA, Samsul Mu 86 rs, MA, *Kamus Ilmu Ushul Fiqh*, Jakarta, Penerbit Amzah
- Widana, Gusti Ngurah Oka; Sudarso Kaderi Wiryono; Mustika Sufiati Purwanegara; Mohammad Toha. (2014). “Measuring Islamic Business Ethics Within Indonesia Islamic Banks,” *GJAT*, Vol. 4, Issue 5, pp. 5-15
- Winarno, Wing Wahyu. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

